

PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG ASAM URAT DI DUSUN II DESA PAKU KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG

Christina Magdalena T. Bolon¹, Rostinah Manurung², Bernita Silalahi³, Sarmaida Siregar⁴, Ratna Dewi⁵

^{1,2,5} Prodi S1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

^{3,4} Prodi D3 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 1 November 2022

Direvisi, 28 November 2022

Diterima, 29 November 2022

Kata Kunci:

Pola Makan

Asam Urat

Gout

ABSTRAK

Asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) suatu zat yang bernama purin. Asam urat merupakan hasil buangan dari zat purin ini. Asam urat merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat. Walaupun pada umumnya masyarakat berpikir penyakit asam urat hanya diderita pada usia lanjut, akan tetapi apabila tidak diperhatikan pola makan yang sehat tidak menutup kemungkinan, saat remaja atau muda pun akan menderita penyakit ini. Biasanya 25% orang yang asam uratnya tinggi akan menjadi penyakit asam urat. Bila kadar asam urat tinggi tapi tidak ada gejala serangan sendi ini disebut stadium awal. Asam urat merupakan hasil akhir metabolisme purin didalam tubuh. Hiperurisemia dikenal juga dengan berlebuhnya kadar asam urat pada darah. Secara tidak langsung faktor resiko terjadinya gout ialah Hiperurisemia, aterosklerosis, hipertensi, penyakit jantung, batu ginjal, dan gangguan tidur. Pencegahan asam urat merupakan suatu tindakan untuk mencegah kekambuhan asam urat. Salah satu pencegahannya dapat dilihat dari aspek makanan. Meningkatnya kadar asam urat pada tubuh disebabkan dengan makanan yang tinggi purin. Namun hasil survey menunjukan masih banyak keluarga yang belum mengetahui pola makan yang sehat yang dapat mencegah kekambuhan asam urat. Metode yang digunakan deskriptif observasional dengan 26 partisipan. Pemilihan sampel berdasarkan purposive sampel. Sedangkan pengambilan data melalui evaluasi instrument pertanyaan yang dilaksanakan dengan daftar check list Pengetahuan tentang Asam urat. Tim pengabdian masyarakat memberikan materi tentang Asam urat (pencegahan dan pengobatan) secara langsung kepada partisipan. Dari hasil evaluasi diperoleh peningkatan pengetahuan partisipan tentang Asam urat yang semula nilai rata-rata 33,20 menjadi 68,07. Pengetahuan merupakan domain penting dan faktor awal seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan membentuk keyakinan peserta sehingga mengikuti pola hidup yang sehat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Christina Magdalena T. Bolon

Prodi S1 Keperawatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: grebyon@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Asam urat merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan serangan mendadak, berulang, dan disertai dengan arthritis yang terasa sangat nyeri karena adanya endapan kristal monosodium urat atau asam urat yang terkumpul di dalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat di dalam darah (hiperurisemia) (LIFIANA, 2020). Jika asam urat ini terus menumpuk makin lama maka akan berdampak bisa mengendap pada ginjal, sehingga seseorang dengan asam urat yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mendapatkan penyakit batu ginjal. Batu yang mengendap pada ginjal bisa mengganggu fungsi ginjal dan merusak ginjal (Price, 2010). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi arthritis pirai (asam urat) adalah makanan yang dikonsumsi, umumnya makanan yang tidak seimbang (asupan protein yang mengandung purin terlalu tinggi) (Utami, 2009). Masalah yang sering terjadi didalam keluarga dalam merawat pasien asam urat adalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit asam urat dan kurangnya kemampuan dalam menjaga diet asam urat maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan peran keluarga, karena peran keluarga sangat penting untuk pencegahan peningkatan kadar asam urat pada lansia.

Negara-negara barat memiliki angka prevalensi penyakit asam urat yang bervariasi yaitu antara 2,3-17,6%. Prevalensi hiperurisemia di Amerika Serikat sebesar 5%. Prevalensi hiperurisemia di Scotlandia sebesar 8 %, sedangkan di Inggris sekitar 6,6% dan meningkat setiap tahunnya (Sharaf, 2015). Penelitian di Taiwan tahun 2013 prevalensi penyakit asam urat sebesar 41,4% dan meningkat sebesar 0,5% setiap tahun (PURWANINGSIH, 2010). Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68% (Sholihah, 2014).

Dari survey yang dilakukan ke beberapa anggota keluarga di dusun II desa Paku Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, masih ada anggota keluarga yang belum mengetahui asam urat baik pencegahan maupun pengobatannya. Peran keluarga dalam mencegah anggota keluarga yang sakit asam urat guna memberikan dukungan kesehatan di rumah sangat diperlukan, untuk itu pengetahuan keluarga perlu ditingkatkan dalam perawatan keluarga yang menderita asam urat.

2. METODE

Metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif observasional dimana tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi menilai tingkat pemahaman cara mencegah dan mengobati asam urat serta pola hidup sehat. Tim pengabdian masyarakat memberikan pendidikan kesehatan yang komprehensif dan upaya meningkatkan pengetahuan keluarga, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September – November 2022 dengan jumlah partisipan sebanyak 26 orang. Teknik dalam pre test maupun post test untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan keluarga yaitu dengan memberikan kuesioner tentang asam urat kemudian melakukan penilaian. Sosialisasi dan pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan pengobatan asam urat dengan metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan media leaflet dengan durasi 30 menit.

3. HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan pengetahuan keluarga tentang asam urat telah selesai dilakukan. Materi yang disampaikan secara langsung dengan penyuluhan kepada anggota keluarga dapat diterima oleh partisipan, hal ini terlihat dari peserta yang datang tepat waktu dan peserta banyak yang mengajukan pertanyaan.

Peningkatan pengetahuan keluarga tentang asam urat ini mencapai keberhasilan hal

Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Asam Urat Di Dusun... (Christina Magdalena T.Bolon)

ini terlihat dari nilai pre test dan post test yang meningkat dan tersampainya materi yang direncanakan tim pengabdian masyarakat dengan baik. Keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan dan masyarakat Dusun II desa Paku.

Berikut hasil evaluasi dalam bentuk kuesioner yang telah diisi oleh partisipan sebelumnya yang berjumlah 26 partisipan:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No	Karakteristik	Partisipan (n=28)	Persentase (%)
1	Usia		
	<30 tahun	5	20
	30-40 tahun	7	27
	>40 tahun	14	53
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	-	-
	SMP	8	31
	SMA/SMK	18	69
	PT	-	-
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	14	54
	Bekerja	12	46

Tabel 1 diatas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak. Mayoritas responden berusia > 40 tahun dengan persentase sebanyak (53%), tingkat pendidikan SMA dengan persentase sebanyak (69%) dan ibu tidak bekerja sebanyak (54%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Asam Urat di Dusun II Desa Paku

Pengetahuan	Rata-rata	Median	Minimum	Maksimum
Pre Tes	33,20	35,2	20	45
Post Tes	68,07	56,5	45	70

Berdasarkan dari tabel 2 diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang asam urat yang semula nilai rata-rata 33,20 menjadi 68,07. Peningkatan pengetahuan yang baik umumnya dimiliki oleh responden yang berpendidikan tinggi daripada responden yang berpendidikan menengah atau rendah. Hal ini disebabkan, seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah pada umumnya akan kesulitan untuk menyerap ide-ide baru dan tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena pada umumnya semakin tinggi pendidikan, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Menurut (Huda, 2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi usia responden maka pengetahuan semakin baik pula. Hal ini juga didukung dengan teori (Notoatmodjo, 2010) yang menyatakan bertambahnya usia seseorang maka dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu (usia lanjut) kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu pengetahuan akan berkurang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak (69%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena pada umumnya semakin tinggi pendidikan, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang asam urat telah dilakukan dengan baik, dimana semangat dan antusias para responden sangat luar biasa dalam menghadiri dan mendiskusikan permasalahan dengan tim pengabdian masyarakat, keberhasilan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai pengetahuan responden dengan nilai rata rata pretest sebesar 33,20 menjadi rata rata di posttest 68,07. Pengetahuan keluarga tentang asam urat sangat penting dalam merawat anggota keluarga yang menderita kadar asam urat yang meningkat.

SARAN

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk terus memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan terkait asam urat, agar pengetahuan masyarakat secara menyeluruh dapat meningkat
2. Disarankan keluarga yang memiliki anggota keluarga yg memiliki kadar asam urat yang tinggi ataupun tidak stabil, tetap mendukung dalam pencegahan maupun pengobatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, N. (2009). *GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS CIPUTAT TAHUN 2009* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/240/1/101383-NURUL_HUDA-FKIK.PDF
- LIFIANA, A. (2020). *LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TERHADAP PENCEGAHAN PENINGKATAN ASAM URAT TAHUN 2020* [POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN]. http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4404/SKRIPSI_LITERATUR_ANGGI_LIFIANA.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Price, S. A. (2010). *Dampak Asam Urat*. <http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya>
- PURWANINGSIH, T. (2010). *Faktor – Faktor Risiko Hiperurisemia (Studi kasus di RSU Kardinah Kota Tegal)* [UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG]. http://eprints.undip.ac.id/24334/1/TINAH_PURWANINGSIH.pdf
- Sharaf, A. R. (2015). *Penyakit dan Terapi Bekamnya: Dasar-dasar ilmiah terapi bekam*. Surakarta : Maktabah Auladu Syaikh Lit Turats.
- Sholihah, F. M. (2014). *DIAGNOSIS AND TREATMENT GOUT ARTHRITIS. MEDICAL JOURNAL OF LAMPUNG UNIVERSITY, 3(7), 39–45.* <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/475>
- Utami. (2009). *Faktor Yang Mempengaruhi Asam Urat*. <http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya>